

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis motif kebijakan *stadium diplomacy* Tiongkok dalam persiapan Piala Dunia 2022 di Qatar terhadap pembangunan kesan global positif Tiongkok. Kebijakan tersebut telah lama dilakukan oleh Tiongkok sebagai alat propagandanya dalam mencari pengakuan serta akses sumber daya alam terhadap negara-negara berkembang di Afrika dan Amerika Latin. Di sisi lain, kebijakan tersebut juga bertepatan dengan perhelatan Piala Dunia, yang menjadi salah satu tujuan besar Xi Jinping untuk Tiongkok capai dan telah dimanifestasikan dalam pemikiran *Chinese Dream*. Kebijakan *stadium diplomacy* tersebut juga berpeluang besar untuk menjadi alat untuk membuat kesan global positif bagi Tiongkok. Berangkat dari fenomena tersebut, penelitian ini membahas motif Tiongkok dalam melakukan *stadium diplomacy* dengan Qatar dalam persiapan Piala Dunia 2022, mengetahui kebijakan tersebut bertepatan dengan tujuan lain Tiongkok serta Qatar merupakan negara yang cukup berbeda bila dibandingkan negara mitra *stadium diplomacy* sebelumnya.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini menggunakan dua kerangka pemikiran, yaitu analisis *soft power* sebagai instrumen pengaruh dan *foreign aid* sebagai instrumen pengaruh. Kerangka pertama menyatakan bahwa *stadium diplomacy* yang dilakukan Tiongkok dalam pembangunan *venue* Piala Dunia 2022 di Qatar merupakan upaya Tiongkok secara *soft power* untuk membuat kesan global yang positif. Kerangka kedua menyoroti *stadium diplomacy* Tiongkok tersebut dalam aspek ekonomi, terutama sebagai *foreign aid*. Walaupun sebagai *foreign aid* yang ditujukan ke Qatar, Tiongkok tetap mendapatkan beberapa keuntungan ekonomi dari *stadium diplomacy* pada persiapan Piala Dunia 2022 tersebut. Dari dua kerangka pemikiran tersebut, penulis berargumen bahwa keterlibatan *stadium diplomacy* Tiongkok dalam pembangunan *venue* Piala Dunia 2022 di Qatar tidak hanya menjadi upaya *soft power* Tiongkok untuk menghasilkan kesan global positif, namun juga sebagai salah satu sumber keuntungan ekonomi untuk Tiongkok.

Temuan dalam penelitian ini memperkuat argumen penulis di atas dengan data yang menunjukkan bahwa terdapat perkembangan ekonomi yang cukup signifikan antar kedua negara – Terutama Tiongkok pasca *stadium diplomacy* dengan Qatar dijalankan pada 2016. Potensi-potensi *soft power* juga tampak secara signifikan dari upaya Tiongkok tersebut, yang juga terdorong atas adanya agenda Piala Dunia yang bertepatan bersamaan dengan *stadium diplomacy* tersebut.

Kata Kunci: Tiongkok, Qatar, *stadium diplomacy*, *soft power*, kesan global positif, *foreign aid*, Piala Dunia

ABSTRACT

This research analyze the motives of China's stadium diplomacy in the preparation of Qatar 2022 World Cup towards the global positive image building of China. The policy has been long carried by Tiongkok as their propaganda tool in seeking of recognition and natural resources access in developing country such Africans and Latin Americas. On the other side, the policy also coincides with the World Cup event, which became one of Xi Jinping's goals for China to achieve and was manifested in Chinese Dream. Thus the stadium diplomacy policy has a great opportunity to become a tool for building China's positive global image. Departing from this case, this research discusses China motives in conduction stadium diplomacy policy with Qatar in the preparation of 2022 World Cup, knowing that the policy coincides with China's other big goals, Qatar also becoming a quite different country compared with previous China's policy partner.

To answer the question, this research uses two frameworks, namely the analysis of soft power as an influential instrument and analysis of foreign aid as an influential instrument. The first framework states that the stadium diplomacy policy conducted by China in the preparation of 2022 World Cup in Qatar is China's soft power attempt to build a positive global image. The second framework highlights the China's stadium diplomacy policy in economic aspects, especially as an foreign aid. Although considered as foreign aid aimed at Qatar, China still gains some economic benefits from the stadium diplomacy policy in the 2022 World Cup preparation. From these two frameworks, the authors argues that the involvement of China's stadium diplomacy policy in the 2022 Qatar World Cup is not only an effort of China's soft power to build a positive global image, but also potentially become an economic source of benefits for China.

The findings in this research strongly confirms the author's argument aforementioned as the data collected shows that there are significant economic developments between these two countries – especially China after the stadium diplomacy policy with Qatar was agreed in 2016. The potential of soft power also shown significantly from the China's efforts, which are also driven by the World Cup agenda that coincides with the stadium diplomacy policies.

Keywords: China, Qatar, stadium diplomacy, soft power, positive global image, foreign aid, World Cup

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Stadium Diplomacy* Tiongkok dengan Qatar dalam Persiapan Penyelenggaraan Piala Dunia 2022” ini dengan baik. Dengan selesainya skripsi ini, maka terpenuhi sudah kewajiban penulis untuk menyelesaikan masa studi S1-nya di Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Airlangga.

Pemilihan topik ini tidak terlepas dari minat penulis pada sepak bola dan dinamikanya terhadap Hubungan Internasional. Latar belakang penulis sebagai peminat dan pelaku olahraga sepak bola menjadi motivasi tersendiri dalam melakukan penelitian ini. Sepak bola yang menjadi olahraga yang paling digemari oleh masyarakat dunia tentu dapat memberikan pengaruh pada dinamika hubungan internasional. Tiongkok sebagai salah satu negara adidaya rupanya memiliki strateginya sendiri dalam mengembangkan sepak bola. Salah satunya dengan melibatkan diri dengan persiapan Piala Dunia 2022 yang diselenggarakan di Qatar. Dalam pelaksanaannya, hubungan yang dijalin antara Tiongkok dan Qatar juga sarat akan kepentingan-kepentingan lain, mulai dari ekonomi hingga politik. Tidak disadari, sepak bola pada era modern semakin dapat dipergunakan sebagai alat politik. Dengan adanya pemahaman sepak bola yang jarang terekspos secara akademik, penulis akhirnya melakukan penelitian ini sebagai skripsi.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki banyak kekurangan, dikarenakan ide awalnya yang berangkat dari akar studi yang berbeda dari ilmu Hubungan Internasional. Selain itu, fenomena yang diteliti juga sedang berlangsung saat penelitian dilakukan. Oleh sebab itu, penulis memohon maklum dan terbuka atas kritik dan saran dari para pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menghasilkan penelitian-penelitian lanjutan yang lebih baik lagi.

Penulis,

Dibyو Susetyo